

**MINYAK PALA DAN DINAMIKA KEHIDUPAN
MASYARAKAT
(STUDI DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MISRA HARNA SISKI

441307480

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

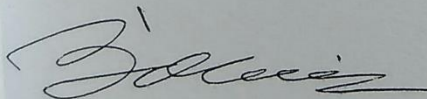
Oleh:

Misra Harna Siska
Nim : 441307480

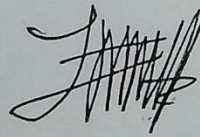
Di Setujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP: 195412121990011001



Zulfadli, S.Sos.I., MA
NIDN. 0115088203

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

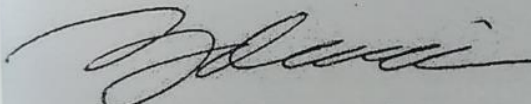
Misra Harna Siska
Nim. 441307480

Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 27 Juli 2018 M
14 Dzulqa'idah 1439 H

di

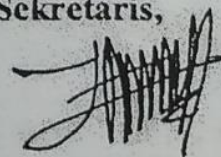
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



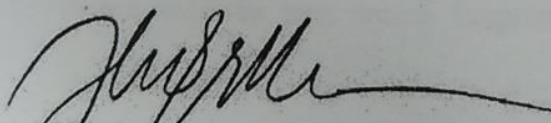
Drs. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP. 19541212 199001 1 001

Sekretaris,



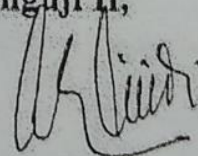
Zulfadli, S.Sos.I., MA
NIDN. 0115088203

Penguji I,



Julianto Saleh, S.Ag., M.Si
Nip. 19720902 199703 1 002

Penguji II,



Drs. Mahlil, MA
Nip. 196011081 98203 1 002

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,~~



Dr. Fakri, S.Sos., MA

NIP. 19641129 199803 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Samson dan Ibunda Harmina yang tercinta berkat doa kasih sayang beliau dan dukungan baik moril maupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada adik-adik tercinta Sonia Harmika dan Sorhan Ramadhan yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Dan tidak lupa juga

ucapan terima kasih penulis kepada Bunda Harnita berserta keluarga yang selalu memberi dukungan, doa dan motivasi selama 5 tahun ini, serta ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kakak sepupu saya Onni Handayani yang selalu ada waktu untuk membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terima kasih kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, Ma, selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Ibu Nurul Husna, S.Sos.I M.Si sebagai sekrestaris prodi, serta kepada Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku penasehat Akademik (PA). Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Zaini M. Amin, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan ide-ide sehingga dengan pengarahannya skripsi ini dapat di selesaikan, dan kepada bapak Zulfadli, Ma selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Para dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Camat Kecamatan Meukek bapak Rafli, SH, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Gampong Blang Teungoh dan Masyarakat Gampong Jambo Papeun khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang minyak pala dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rahmat Hidayat, yang selalu mau mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Dan terima kasih juga kepada sahabat saya, Eka Maulida, Mustaqim, Putri Rahmadhani, Erna Wita S.sos, Irma Safira, Sutri Sanova S.sos, Ramida, Dewi suryani, Ulul Azmi, Rahmi Suryana, Rahma Suryani, Rawdah S.sos, Neneng Hardiyanti S.sos, dan seluruh kawan-kawan PMI-KESSOS unit 17 leting 2013 yang telah banyak memberi dukungan, tidak lupa juga terima kasih kepada Bapak/Ibu Keuchik dan kawan-kawan KPM Reguler II Gampong Peulanteu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Meulaboh serta penghuni Ma'had Kompas kamar 101 2017, yang selalu memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya, kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya hanya kepada Allah berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu dalam karunia Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Penulis:

Misra Harna Sika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
LAMPIRAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. PENJELASAN ISTILAH.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	11
1. Mengetahui Tanaman Pala.....	13
2. Asal Usul Tanaman Pala.....	18
3. Manfaat Buah Pala.....	21
B. Minyak Pala.....	23
C. Manfaat Minyak Pala.....	25
D. Dinamika Kehidupan Masyarakat.....	28
E. Masyarakat.....	29
1. Permasalahan Kehidupan Masyarakat Petani Pala.....	34
2. Permasalahan Pala di Lingkungan Masyarakat Meukek.....	36
3. Kehidupan Masyarakat Meukek.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	38
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Proses Penanaman Tanaman Pala di Kecamatan Meukek.....	49
C. Analisis Proses Produksi Penyulingan dan Pemasaran Minyak Pala di Kecamatan Meukek.....	51
D. Dinamika Masyarakat Kecamatan Meukek dalam Mengelola Minyak Pala.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Lampiran I:	SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018
Lampiran II:	Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Lampiran III:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
Lampiran IV:	Tabel IV.1. Luas Kecamatan Menurut Gampong dan Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Meukek (Ha) Tahun 2015
Lampiran V:	Tabel V.2. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Meukek Tahun 2015
Lampiran VI:	Daftar Wawancara
Lampiran VII:	Foto Dokumentasi
Lampiran VIII:	Daftar Riwayat Hidup

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Misra Harna Siska

Nim : 441307480

Jenjang : Starata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi
Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 06, Juni, 2018

Yang menyatakan:

Misra Harna Siska

Nim. 441307480

ABSTRAK

Minyak pala merupakan suatu usaha yang menghasilkan pemecahan masalah dan menemukan peluang dalam untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Meukek. Masalah dalam Penelitian ini adalah tentang Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan masyarakat, yang bergelut dengan pala dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan di *Gampong* Jambo Papeun dan Blang Teungoh. Kedua Gampong ini masyarakatnya sebagian bekerja sebagai petani, mereka mengadakan tanaman pala yang sejak turun temurun menjadi sumber ekonomi masyarakat. Para masyarakat juga mengolah pala menjadi minyak pala dan di pasarkan ke dalam daerah dan luar daerah seperti Abuya dan Medan. Para penyuling pala menjual minyak pala dengan harga Rp 700.000,00 ribu/kg. Dan sebagian dari masyarakat juga menjual pala dengan harga 40.000-30.000 ribu/kg. Dari permasalahan termasuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman tanaman pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian selanjutnya bagaimana proses penyulingan dan pemasaran minyak pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Dan selanjutnya bagaimana dinamika masyarakat Meukek dalam mengelola minyak pala. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Peneliti menguraikan masalah-masalah yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak pala dan pala merupakan tanaman turun temurun sejak dulu hingga sekarang menjadi tanaman unggulan masyarakat Kecamatan Meukek, dan menjadi penunjang ekonomi masyarakat Meukek. Semanjak tanaman pala di Kecamatan Meukek digoroti hama, saat itulah pemasokan pala dari petani pala berkurang dan juga menyebabkan para penyuling minyak pala mengalami kerugian besar. Dan sampai sekarang pihak pemerintah belum juga menemukan obat pembasmi hama pada tanaman pala.

Kata kunci. Dinamika, Minyak Pala, dan Kehidupan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dahulu pala hanya digunakan sebagai penyedap masakan. Namun seiring berkembangnya teknologi perindustrian, tanaman rempah-rempah ini justru banyak dimanfaatkan untuk kesehatan, ramuan kecantikan, bahkan dikembangkan menjadi pewangi ruangan yang dikenal dengan aroma terapi. Pala merupakan salah satu komoditas rempah yang bernilai tinggi sejak zaman penjajahan Belanda. Pala adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari *Malaise Archipel*, yaitu gugusan kepulauan Banda dan Maluku yang kemudian menyebar dan berkembang ke pulau-pulau seperti Aceh, Sulawesi Utara, dan Papua.¹

Indonesia menjadi salah satu sentral produksi dan produsen pala terbesar di dunia. Akan tetapi, usaha budidaya pala kini mulai berkurang karena semakin banyak ditemukan komoditas rempah lain.² Pala telah menyebar hampir ke seluruh negara tropis dengan kondisi iklim yang cocok untuk ditanam pala. Di Indonesia, sentra penanaman pala terdapat di Maluku Utara dengan luas 22.136 ha, Aceh 16.748 ha, Sulawesi Utara 12.033 ha, Maluku 9.036 ha dan Jawa Barat 31.195 ha. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai eksportir pala terbesar di dunia. Di Aceh, pusat perkebunan tanaman pala berada di Aceh Selatan khususnya di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan Kota Subulussalam, yang mempunyai 18 Kecamatan. Iklim di Aceh Selatan sangat cocok untuk ditanam tanaman pala. Produksi Komoditas Perkebunan Pala adalah salah satu andalan perekonomian Kabupaten Aceh Selatan, terbukti dari posisi unggulan pertama untuk sektor perkebunan ini adalah pala.

¹ Drazat, *Meraup Laba dari Pala*, Jakarta Selatan (PT Agromedia Pustaka 2007), hlm 1-3

² Rahmat Rukmana, *Usaha Tani Pala*, Semarang (CV Aneka Ilmu:2006)

Sementara itu, posisi kedua ditempati oleh nilam sebagai komoditas unggulan kedua untuk sektor perkebunan. Pala dan nilam tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, dan keberadaan kedua komoditas tersebut sebagai bukti bahwa selama ini masyarakat mengandalkan pala dan nilam sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama.

Meukek adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki 23 gampong, akan tetapi peneliti fokus pada gampong Blang Teungoh, dan Jambo Papeun. Gampong Blang Teungoh yang mana mayoritas penduduknya rata-rata bekerja sebagai petani (bercocok tanam atau berkebun). Sama halnya juga dengan Gampong Jambo Papeun yang mana masyarakatnya kebanyakan penduduk memang tinggal di dekat pergunungan dan juga masyarakat di Gampong tersebut bekerja sebagai petani juga.

Meukek juga salah satu Kecamatan yang menjadi sentral produksi pala di Aceh Selatan. Sebagian besar tanaman pala di daerah tersebut merupakan warisan orang tua terdahulu. Berdasarkan peninjauan awal, bahwa perkebunan yang dimiliki oleh petani pala khususnya di Kecamatan Meukek belum di budidayakan secara intensif. Tanaman ini masih bercampur dengan tanaman lain seperti kopi, kayu-kayuan, dan lain sebagainya. Pemeliharaan untuk tanaman ini pun sangat minim, seperti tidak adanya pemupukan, dari perawatan yang memadai, para petani pala hanya membersihkan rumput liar atau tanaman pengganggu di sekitar tumbuhnya pohon pala.

Pada awal tahun 2006 sampai akhir tahun 2010, penjualan pala khususnya di Kecamatan Meukek mengalami peningkatan, dimana para petani pala menjual hasil palanya dengan harga Rp30.000 sd 40.000 ribu/kg. Pada masa kejayaan tersebut para petani pala mengambil kesempatan karena kenaikan harga pala tersebut. Dengan usaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada masa itu. Tidak juga para petani pala, tapi para agen atau toke pala setempat juga mendapat keuntungan dari hasil penjualan nya ke luar daerah lain.

Mulai dari hasil penjualan fuli pala sampai harga minyak pala pun juga ikut melonjak naik menjadi Rp 800.000 ribu/kg.

Pada akhir tahun 2012, budidaya tanaman pala mengalami degradasi. Dimana pohon pala para petani tiba-tiba terserang suatu penyakit pada semua pohon palanya. Pohon pala di Kecamatan Meukek mengalami kematian, pada batangnya mengeluarkan suatu cairan dan pada daunnya menguning dan lama-kelamaan akhirnya pohon pala tersebut mati. Dan pada saat itulah para petani pala mengalami kerugian yang sangat besar, karena pada saat itu para petani pala sedang menunggu hasil panennya.

Pada saat itu pula, pohon pala di Kecamatan Meukek semuanya mati dan para petaninya mengalami kerugian besar, hanya sebagian pohon yang hidup. Akan tetapi kalau pun pohon palanya ada yang tinggal, tapi buah pala yang di hasilkan tidak sama seperti tahun sebelumnya, karena jumlah buah palanya tidak sebanyak seperti masa sebelum diserang hama. Masa itu sebagian dari para petani di Kecamatan Meukek akhirnya beralih untuk menanam nilam untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Dan keberuntungan berpihak pada mereka, karena pada saat itu pula harga nilam sedang mengalami kenaikan. Oleh karena itu dengan mengandalkan nilam para penduduk kecamatan Meukek yang berprofesi sebagai petani bisa memperoleh keuntungan dan juga bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagian dari petani di Kecamatan Meukek juga mengandalkan pohon kopi dan pinang yang ada di kebun mereka untuk memperoleh kebutuhan ekonomi.

Pada masa kegagalan tersebut, para warga sudah mulai jarang ke gunung, karena tidak ada yang diharapkan lagi kalau pun mereka pergi. Kalau pun ada yang masih bertahan ke gunung setiap hari paling hanya warga yang memiliki jenis tanaman lain, seperti kopi dan lain sebagainya.

Pada awal tahun 2015 para petani pala Kecamatan Meukek mencoba untuk bangkit memulai kembali menanam pohon pala, karena hanya dari hasil pala lah mata pecaharian para

petani yang menjanjikan selain menanam padi dan melaut. Mereka juga sudah mulai untuk menanam kembali bibit pala yang mereka punya. Ternyata usaha para petani setempat dalam bangkit untuk memulai menanam lagi pohon palanya tidak sia-sia. Para warga Meukek juga sepakat untuk menaikkan proposal kepada para dinas kehutanan untuk meminta bibit pala, ternyata usaha para warga Meukek juga di kabulkan. Para warga setempat mendapatkan bibit palanya 25 bibit per kk, Sampai saat sekarang para petani pala sedang melakukan penanam kembali dan perawatan pada pohon pala tersebut. Sebagian dari penanaman kembali telah berjalan, ada sebagian palanya berhasil tumbuh dengan baik. Pihak pemerintah pun juga berupaya dalam mencari obat atau pupuk untuk mengatasi penyakit yang menyerang pala tersebut. Pemerintah juga berusaha akan membantu masyarakat dalam mengatasi dan meberantas hama yang sedang menyerang pohon pala sekarang.

Dan pada tahun 2015-2016, produsen pala terbanyak didominasi wilayah Meukek. Walaupun digerogeti hama penyakit, warga Meukek terus menerus menanami pala. Kondisi ini membuat masyarakat menikmati hasil dan rahmatnya. Seiring melonjaknya harga komoditas pala dengan hasil panen yang melimpah, membuat masyarakat petani pala di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan sejahtera. Hasil tani unggulan di Kabupaten Aceh selatan adalah pala. Apabila harga komoditas ini normal, maka ekonomi masyarakat dengan sendiri makmur. Tanaman pala merupakan sandaran kehidupan bagi masyarakat setempat.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan untuk diteliti menjadi sebuah karya ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana proses penanaman tanaman pala di Kecamatan Meukek ?
2. Bagaimana proses penyulingan dan pemasaran minyak pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
3. Bagaimana dinamika masyarakat Kecamatan Meukek dalam mengelola minyak pala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman tanaman pala di Kecamatan Meukek
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyulingan dan pemasaran minyak pala di Kecamatan Meukek
3. Untuk mengetahui bagaimana dinamika masyarakat Kecamatan Meukek dalam mengelola minyak pala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penillitian dari karya ilmiah ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (studi di kecamatan Meukek kabupaten Aceh Selatan).

2. Secara Praktis

Secara prkatis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca dan kepada masyarakat dalam Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (studi di kecamatan Meukek kabupaten Aceh Selatan).

E. Penjelasan Istilah

1. Minyak Pala

Minyak pala merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang sangat diminati di pasar internasional di karenakan penggunaannya sangat luas, seperti bahan baku dalam industri parfum, kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, penyedap alami, selain untuk pengobatan bahkan di gunakan untuk mengobati penyakit-penyakit kronis seperti kanker. Minyak pala yang di kenal di pasar dunia adalah minyak pala yang diolah dari biji dan fuli, selain biji dan fuli daging buah pala memiliki keunggulan di bandingkan minyak dari biji dan fuli pala karena banyak mengandung bau wangi dan lebih stabil.

Selain itu, mutu minyak daging buah pala sangat ditentukan oleh sifat-sifat kimianya. Perlakuan pengeringan mempunyai pengaruh pada sifat kimia minyak atsiri karena minyak yang berasal dari bahan tanaman segar dengan bahan tanaman kering memperlihatkan perbedaan pada sifat kimianya.³

Minyak pala hasil suling biji pala merupakan minyak atsiri yang banyak diekspor di Indonesia. Minyak pala juga mengandung Minyak atsiri biji pala merupakan komponen yang paling menentukan kualitas dari biji pala. Besarnya kandungan minyak atsiri biji pala beberapa daerah berbeda karena adanya perbedaan sifat genetik dan kesuburan tanah, sehingga mempengaruhi harga jual biji pala.⁴

³ Sophia Grace Sipahelut, *Karakteristik Kimia Minyak Daging Buah Pala (Myristica fragrans Houtt)* Melalui Beberapa Cara Pengeringan Dan Distalasi, Ambon

⁴ Syarifuddin Indrus, dan Dkk, *Isolasi Trimiristin Minyak Pala Banda Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Aktif Sabun*, Ambon (2014) hal 26

2. **Dinamika kehidupan Masyarakat**

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah, (Idrus).

Wildan Zulkarnain sendiri mengatakan, dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (group spirit) akan terus-terus ada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Jadi dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi dibutuhkan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.⁵

Aceh selatan selain terkenal sebagai kota naga juga terkenal sebagai kota penghasil pala dan hasil transaksi jual beli pala yang menjadi komoditi unggulan di Aceh Selatan memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi pendapatan daerah. Posisi kedua ditempati oleh nilam sebagai komoditas unggulan kedua untuk sektor perkebunan. Pala tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan salah satunya Kecamatan Meukek, hal tersebut membuktikan bahwa selama ini masyarakat .mengandalkan pala

⁵ <http://digilib.unila.ac.id>

sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama. Tetapi sejak perkebunan pala terkena hama yang menyebabkan banyaknya tanaman pala mati, sehingga berdampak pada merosotnya pendapatan daerah.

3. Masyarakat

Masyarakat sebagai objek sosiologi, beberapa pengertian dibuat oleh Ralph Linton dalam buku Soekanto masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Selo Soemardjan (Soekanto, 2003: 24) menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Pengertian manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial tidak mutlak jumlahnya, bisa saja dua orang atau lebih. Manusia tersebut hidup bersama dalam waktu relatif lama, dan akhirnya melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Hubungan antara manusia itu, kemudian melahirkan keinginan, kepentingan, perasaan, kesan, penilaian dan sebagainya. Keseluruhan itu kemudian mewujudkan adanya sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat tersebut, maka muncullah budaya yang mengikat antara satu manusia dengan lainnya.⁶

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta (Kencana Prenada Media Group:2006) h 29

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, peneliti telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Dalam skripsinya Reni Hidayati, Skripsi, Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Petani Pala (*Myristica Fragan Haitt*) Antara Penjualan Dalam Bentuk Basah Dan Kering Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Hasil penelitian menunjukkan: pendapatan dan keuntungan petani yang melakukan penjualan pala dalam bentuk kering lebih besar daripada pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani yang menjual pala dalam bentuk basah. Masing-masing Rp.5.919.500,91/100 kg pala kering dan Rp. 4.761.336,96/400 kg pala basah untuk pendapatan dan Rp.5.779.644,25/100 kg pala kering dan Rp. 4.731.042,59/400 kg pala basah untuk keuntungan. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan yang nyata diantara kedua bentuk penjualan tersebut. Faktor faktor yang menyebabkan petani melakukan penjualan pala dalam bentuk basah sebagian besar adalah karena kebutuhan ekonomi yang mendesak, tingkat pendidikan yang rendah dan jumlah pohon pala yang sedikit dibanding petani yang menjual pala dalam bentuk kering. Faktor-faktor yang menyebabkan petani melakukan penjualan pala dalam bentuk kering adalah karena penjualan dalam bentuk ini lebih menguntungkan.¹

Eti Trisnawati, Skripsi, Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM (Studi Kasus Di Gampong Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan) penelitian ini lebih fokus pada Upaya Peningkatan Ekonomi

¹ Reni Hidayati, *Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Petani Pala (Myristica Fragan Haitt) Antara Penjualan Dalam Bentuk Basah Dan Kering Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Skripsi, tidak diterbitkan. Padang : Fakultas Pertanian Universitas Andalas, 2011, hal

Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM (studi kasus Di Gampong Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan) karena dengan melihat dan menganalisis terhadap sebagian jenis-jenis mata pencaharian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Alue Mas masih tergolong dalam masyarakat yang masih dalam taraf ekonomi yang rendah.

Dalam kerangka pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi, pengembangan lembaga keuangan mikro dengan strategi ini telah membuka jalan bagi kelompok masyarakat miskin di gampong Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh selatan meningkatkan kesejahteraan, dimana mereka dapat meminjam modal uang setiap saat dengan prosedur yang gampang, bunga murah dan keuntungan pun akan kembali kepada mereka. Pinjaman dapat dipergunakan untuk pengembangan usaha, biaya sekolah anak, dan juga kebutuhan sehari-hari yang mendesak. Dengan demikian, dengan adanya koperasi ini diharapkan adanya perubahan kondisi di dalam masyarakat kelompok petani pala itu sendiri. Dimana dengan adanya pengelolaan koperasi yang baik sehingga menjadi alat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani pala dalam mengusahakan tanaman pala.²

Penelitian yang peneliti lakukan juga penelitian tentang pala, namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian yang dilakukan Reni Hidayati disana terdapat perbedaan pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Petani Pala (*Myristica Fragan Haitt*) antara Penjualan Dalam Bentuk Basah dan Kering di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Penelitian yang dilakukan oleh Eti Trisnawati berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani

² Eti Trisnawati, *Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM Studi Kasus Di Gampong Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, tidak di terbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015. hal 6-7

Pala Melalui Koperasi PNPM Studi Kasus di Gampong Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah. Dari kedua perbedaan itulah penulis meneliti topik penelitian tentang Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

1. Mengenal tanaman pala

Pala termasuk tanaman aromatik dari genus *Myristica*. Umumnya dikenal enam jenis pala, yaitu *Myristica fragrans* Houtt, *Myristica argentea* Ware, *Myristica fattua* Houtt, *Myristica specioga* Ware, *Myristica sucedona* BL dan *Myristica malabarica* Lam. Akan tetapi, jenis pala yang banyak diusahakan baru terbatas pada *Myristica fragrans* Houtt karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan dengan jenis pala lainnya. Pala ini berasal dari pulau Banda. Pala kualitas nomor dua adalah *Myristica argentea* Ware. Jenis ini lebih dikenal dengan nama Papuanoot yang banyak tumbuh di hutan-hutan basah Papua Barat. Selain itu, ada pula jenis pala lain seperti *Myristica schefferi* Warb, *Myristica specioga*, dan *Myristica succeanea*. Namun jenis ini kurang mempunyai nilai ekonomi, sehingga pemanfaatannya hanya digunakan untuk keperluan masakan.

A. Pengendalian Hama dan Penyakit

1. Hama

Hama yang biasa menyerang tanaman pala, antara lain penggerek batang, rayap, dan kumbang.

a. Penggerek batang (*Batocera* sp.)

penggerek batang dapat menyerang tanaman hingga mengakibatkan kematian. Gejala serangan hama ini adalah terdapat lubang gerekan pada batang diameter 0,5-1 cm. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara menutup lobang gerekan dengan kayu atau membuat lekukan pada lubang gerekan dan membunuh hamanya.

b. Anai-anai/ rayap

Hama anai-anai mulai menyerang dari akar tanaman, masuk ke pangkal batang, dan akhirnya sampai ke dalam batang. Gejala serangan ini adalah munculnya bercak hitam pada permukaan batang. Jika bercak hitam itu dikupas, sarang dan saluran yang dibuat oleh anai-anai (rayap) akan terlihat. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan menyemprotkan larutan insektisida pada tanah di sekitar batang tanaman yang diserang. Insektisida disemprotkan pada bercak hitam supaya dapat merembes ke dalam sarang dan saluran-saluran yang dibuat oleh anai-anai tersebut.

c. Kumbang *Aeroceum fariculatus*

Hama kumbang *Aeroceum fariculatus* berukuran kecil dan sering menyerang benih pala. Imagonnya menggerek benih dan meletakkan telur di dalamnya. Di dalam benih tersebut, telur akan menetas dan menjadi larva yang dapat menggerek benih pala secara keseluruhan. Langkah pengendalian serangga hama ini dapat dilakukan dengan mengeringkan benih secepatnya setelah benih diambil dari buahnya.

2. Penyakit

Penyakit yang biasa menyerang tanaman pala, di antaranya belah putih, busuk buah kering, dan busuk buah basah.

a. Belah Putih

Penyakit belah putih disebabkan oleh cendawan *coreneum sp.* Penyakit ini menyebabkan buah terbelah dan gugur sebelum tua. Gejala serangan penyakit

terlihat dari munculnya bercak-bercak kecil berwarna ungu kecokelatan pada bagian kulit buah. Bercak-bercak tersebut membesar dan berwarna hitam. Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan membuat saluran pembuangan air (drainase) yang baik atau melalui pengasapan dengan belerang di bawah pohon dengan dosis 100 g/tanaman.

b. Busuk buah kering

Penyakit busuk buah kering disebabkan oleh cendawan *Stignina myristicae*. Gejala serangan berupa bercak berwarna cokelat, berbentuk bulat, dan cekung dengan ukuran bercak bervariasi. Umumnya berukuran sangat kecil sampai sekitar 3 cm. Pada kulit buah tampak gugusan-gugusan cendawan berwarna hijau kehitaman yang akhirnya menjadi bercak kering dan keras. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan menjaga kondisi kelembapan di sekitar pohon pala. Cara tersebut dilakukan dengan mengurangi kerimbunan pohon-pohon lain di sekitar pala, memangkas sebagian cabang-cabangnya yang berdaun rimbun, dan membersihkan tanah di sekitar pohon dari gulma atau tanaman perdu lainnya. Cara pengendalian lain adalah dengan membuang daun dan buah pala yang terserang.

c. Busuk buah basah

Penyebab penyakit ini adalah cendawan *collectotrichum gloeosporioides* yang menyerang buah pala yang luka. Gejala serangan berupa bercak busuk berwarna cokelat pada buah. Busuk tersebut menyebabkan buah menjadi basah dan lunak. Gejala serangan timbul pada sekitar tangkai buah yang melekat pada buah sehingga buah muda gugur.³

³ DISHUTBUN, Dinas Perkebunan Kehutanan, Pedoman Pengamatan dan Pengendalian Hama Pada Tanaman Pala, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Aceh Selatan. Tapaktuan 2003

3. Syarat Tumbuh

Tanaman pala dapat tumbuh baik di daerah pantai tropis. Areal subur pada tanah vulkanik yang kaya akan bahan organik merupakan kondisi optimum untuk pertumbuhan pala, seperti di Banda dan Ambon. Pala juga dapat tumbuh pada tanah berliat, seperti Grenada. Tanaman pala memerlukan iklim yang agak konstan, terutama pada masa pertumbuhan. Keadaan iklim dipengaruhi oleh beberapa unsur lainnya, seperti curah hujan, angin, dan ketinggian tempat. Pala membutuhkan curah hujan yang tinggi dan agak merata sepanjang tahun. Pada daerah basah, curah hujan yang aman berkisar 2.210-3.667mm pertahun. Sementara pada daerah yang cukup kering, curah hujan berkisar 1.524-2.540 mm per tahun. Pala tergolong tanaman yang tahan terhadap musim kering selama beberapa bulan.

Pala dapat tumbuh pada ketinggian 500-700 m dpl. Pertumbuhan pala di atas ketinggian 700 m dpl relatif lebih lambat dan produktivitasnya rendah. Suhu optimum untuk pertumbuhan pala berkisar 24-29 C. Pala termasuk tanaman yang sensitif terhadap ketersediaan air. Pala tidak dapat tumbuh baik pada air yang tergenang atau tanah kering. Tingkat keasaman yang baik berkisar antara pH 5,5-6,5.⁴

2. Asal Usul Tanaman

Pala (*Myristica Fragrans*) diduga sebagai tanaman rempah asli Maluku, khususnya di Ambon dan Ternate. Pada daerah tersebut, pala tumbuh menyebar secara liar. Pala juga ditemukan di Papua Nugini. Bangsa Arab mendapatkan pala melalui jalur perdagangan di Jawa dan India. Sementara itu, pala mulai di kenal di Eropa pada akhir abad ke-12.

⁴ Suwanto dkk, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Jakarta (Penebar Swadaya:2014), h. 226-231

Eksplorasi pala secara intensif dilakukan pada zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu pala, pala menjadi komoditas dagang yang paling mahal. Harga fuli saat itu bernilai sama dengan tiga ekor domba atau setengah ekor sapi. Belanda memonopoli perdagangan pala dengan melakukan pala yang tumbuh di daerah lain harus ditebang hingga habis.

a. Klasifikasi dan pengenalan botani

Berdasarkan klarifikasinya, tanaman pala termasuk ke dalam famili Myristicaceae. Pala merupakan tanaman aromatik dengan ketinggian mencapai 1-10 m, bahkan ada yang mencapai 20m. Perakarannya dangkal sehingga akar- akarnya dapat muncul ke permukaan tanah. Batangnya menyebar dengan kulit berwarna hitam keabuan dan berpola seperti retakan secara memanjang pada pohon yang telah berumur tua. Getah pada kulit batang berwarna kemerahan. Sementara itu, ranting berukuran kecil dengan warna coklat keabuan. Seluruh bagian tanaman berbau dan mengandung senyawa aromatik. Daun pala memiliki ukuran panjang 5-15 cm dan lebar 2-7 cm, berbentuk agak bulat dan lonjong dengan ujung yang runcing . bagian atas daun berwarna hijau hingga hijau tua dan mengilap, sedangkan bagian bawah berwarna hijau kekuningan. Setiap helai daun membentuk pola tulang melengkung tipis 8-11 pasang dan bagian ujungnya terdapat rambut yang tipis. Pada bagian bawah daun rambutnya terlihat lebih jelas sebagai lapisan lilin. Panjang tangkai mencapai 1 cm.

Tanaman pala umumnya berupa tanaman dioecious. Akan tetapi, pernah ditemukan juga bunga jantan dan betina dalam satu pohon, bahkan ada bunga hermaphrodit. Tanaman jantan dan betina baru diketahui secara jelas setelah tanaman berbunga. Bunga pala terdapat dalam bentuk rangkaian bunga. Pada bunga jantan, satu rangkaian bisa terdapat 1-10 bunga tunggal, sedangkan pada bunga betina terdapat 1-3 bunga tunggal dalam satu rangkaian. Panjang bunga dapat mencapai 1 cm, berbau harum, berwarna kuning keputihan yang dilapisi lilin. Rangkaian kelopak bunga berbentuk seperti lonceng dengan tiga lokus

berbentuk segi tiga. Bunga jantan memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan bunga betina. Penyerbukan bunga pala dibantu oleh serangga kecil yang tertarik karena bau dan nektar yang dikeluarkan oleh bunga.⁵

b. Penyebaran

Pala telah menyebar hampir ke seluruh negara tropis dengan kondisi iklim yang cocok, seperti India, Filipina, Malaysia, Sri Lanka, Kepulauan Pasifik, dan daerah tropis Amerika. Di Indonesia, sentra penanaman pala terdapat di Maluku Utara dengan luas 22.136 ha, Aceh 16.748 ha, Sulawesi Utara 12.003 ha, Maluku 9.036 ha, dan Jawa Barat 3.195 ha. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai eksportir pala terbesar di dunia. Selain itu, pulau Grenada di benua Amerika juga dikenal sebagai Negara pala.

c. Panen

Buah pala dipanen saat buah telah cukup masak cukup masak, yaitu sekitar 6-7 bulan sejak mulai bunga. Buah masak 6-9 bulan dari munculnya bunga. Setiap tahun umumnya terjadi dua puncak masa panen, walaupun buah masak dapat terjadi sepanjang tahun. Buah masak ditandai dengan buah yang mulai merekah (membelah) dan fuli yang menyelimuti benih telah berwarna merah dan benih berwarna coklat tua mengkilap. Beberapa jenis pala tetap memiliki fuli berwarna putih saat matang, seperti pala yang berasal dari Tidore. Jika buah sudah mulai merekah dibiarkan tetap di pohon selama 2-3 hari maka pembelahan buah menjadi sempurna (buah berbelah dua) dan benihnya akan jatuh di tanah.

Pemetikan buah pala dapat dilakukan dengan galah bambu yang ujungnya diberi/dibentuk keranjang. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan memanjat dan memilih serta memetik buah-buah pala yang sudah masak benar. Sentra produksi pala di Pulau Banda mengenal tiga macam waktu panen tiap tahunnya, yaitu panen raya/besar (pertengahan musim hujan), panen lebih sedikit (awal musim hujan), dan panen kecil (akhir musim hujan). Panen

⁵ Hatta Sunanto, *Budidaya Pala Komoditas Ekspor*, Yogyakarta (Kanisus:1993) ha 37

buah pala pada permulaan musim hujan memberikann hasil paling baik (berkualitas tinggi) dan bunga pala (fuli) yang paling tebal. Mutu produk pala sangat ditentukan oleh teknis pemanenannya.

3. Manfaat buah pala

Seluruh bagian tanaman pala mengandung senyawa aromatik dan menghasilkan minyak asiri. Pada awalnya, pala banyak digunakan sebagai rempah, bumbu masak, obat tradisonal dan narkotika. Pala memiliki khasiat sebagai antifungal, anti peredangan dan antitrombotik. Benih pala digunakan untuk mengobati pencernaan yang terganggu, rematik, dan mual-mual saat hamil. Mentega dari minyak pala digunakan sebagai obat luar. Buah pala dimanfaatkan untuk menghilangkan semua sakit dan nyeri disebabkan oleh kedinginan dan masuk angin dalam lambung dan usus. Sementara itu, daging buahnya yang tebal sering dijadikan manisan.⁶

d. Khasiat Pala Bagi Kesehatan

1. Kasiat Biji Pala

Biji pala dipercaya dapat meringankan semua rasa sakit dan nyeri yang disebabkan oleh kedinginan dan masuk angin. Di antara sekian banyak khasiatnya, berikut ini beberapa ramuan pala yang sudah dibuktikan dapat mengobati berbagai keluhan.

2. Menyembuhkan penyakit Muntaber dan Gangguan Pencernaan

Caranya dengan menghaluskan sebutir buah pala beserta bunganya, ditambah 5 g jintan putih, 10 g jahe, dan satu buah delima yang diambil kulitnya. Tambahkan santan kelapa dan minyak kayu putih secukupnya, lalu aduk hingga merata. Ramuan ini kemudian dibalurkan di bagian perut dan ulu hati.

⁶ Suwanto dkk, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Jakarta (Penebar Swadaya:2014) h 226-230

3. Menghilangkan Rasa Lelah

Parut beberapa biji pala hingga halus, kemudian larutkan dengan alkohol dan sedikit garam. Larutan tersebut dapat dibalurkan di atas punggung, kakian dan tangan.

4. Meringankan Rasa Sakit Sewaktu Haid

Ambil tujuh biji ketumbar, sepotong rimpang kunir, cengkih, sedikit pala yang sudah diparut, dan air secukupnya. Rebus hingga mendidih, sesudah itu tiriskan. Saring airnya dan minum dua kali sehari secara teratur.

5. Mengatasi Gangguan Pada Telinga

Tumbuk dan haluskan 5 g biji pala dan sebutir biji mahoni, kemudian rebus dengan air 500 cc hingga mendidih, sesudah mendidih, sesudah itu saring airnya. Jika air sudah dingin, teteskan pada telinga yang sakit tiap tiga kali sehari.

6. Menghentikan Muntah

Bahan yang digunakan adalah bubuk biji pala. Caranya, campurkan satu sendok teh bubuk biji pala dengan garam secukupnya, kemudian seduh dengan air hangat. Sebaiknya ramuan ini diminum seluruhnya.

7. Mengatasi Gangguan Sulit Tidur (Insomnia)

Haluskan biji pala secukupnya, campurkan dengan satu hingga dua tetes air. Lalu oleskan pada kening.

8. Pewangi

Minyak pala yang kental atau butterfat dapat dimanfaatkan sebagai pewangi sabun dan kembang gula atau permen. Selain itu, minyak asiri yang dihasilkan pala ternyata sering dimanfaatkan dalam industri pengalengan makanan, minuman, dan kosmetik sebagai pewangi buatan yang tergolong aman.

B. Minyak Pala

Pala termasuk famili *Myristicaceae* yang perkembangannya terdiri dari lima genus dari 250 spesies. Beberapa jenisnya bahkan bisa tumbuh hingga mencapai ketinggian lebih dari 18 meter, dan mampu bertahan hidup selama 100 tahun. Salah satu keunikan pohon pala adalah daunnya tidak pernah gugur sepanjang tahun. Karena itu tanaman ini sangat baik untuk penghijauan.⁷

Tanaman pala rata-rata mulai berbuah pada umur 5 – 6 tahun. Setelah mencapai umur 10 tahun produksi buahnya mulai meningkat hingga mencapai optimum pada umur rata-rata 25 tahun. Produksi umum ini bertahan hingga tanaman pala berumur 60 -70 tahun. Tanaman pala dapat berbunga berumah dua (*dioecus*) yang berarti ada pohon pala yang berbunga betina saja dan ada yang berbunga jantan saja. Malai bunga jantan terdiri atas 1 - 10 bunga dan malai bunga betina 1- 3 bunga. Jangka waktu pertumbuhan buah dari mulai persarian hingga tua tidak lebih dari 9 bulan (Rismunandar, 1992).⁸

Panen pala pertama kali dilakukan 7 - 9 tahun setelah pohonnya ditanam dan mencapai kemampuan produksi 25 tahun dan dapat bertahan sampai 60 tahun. Bagian pala yang dipanen adalah bijinya, salut bijinya (*arillus*), dan daging buahnya. Dalam dunia perdagangan, salut biji pala dinamakan fuli, atau dalam bahasa Inggris disebut *mace*, dalam istilah farmasi disebut *myristicae arillus* atau *macis* sedangkan daging buahnya dinamakan *myristicae fructus cortex*. Bagian buah pala yang paling tinggi nilai ekonominya adalah biji dan fuli. Biji umumnya digunakan pada makanan manis dan kaya rempah, seperti produk roti dan juga sebagai bumbu dalam masakan daging serta produk minuman dan makanan penutup (*dessert*). Sementara itu, fuli digunakan sebagai bahan penambah rasa pada produk roti, seperti

⁷ Drazat, *Meraup Laba dari Pala*, Jakarta Selatan (PT Agromedia Pustaka:2007), hlm. 1-2.

Rismunandar, *Budidaya dan Tataaniaga Pala*, Jakarta (PT Penebar Swadaya:1992), h.160.

cake, cookies, pie, dan topping, juga sebagai bumbu pada masakan laut, pikel dan minuman (Agoes, 2010).⁹

Minyak pala merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang sangat diminati di pasar internasional di karenakan penggunaannya sangat luas, seperti bahan baku dalam industri parfum, kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, penyedap alami, selaian untuk pengobatan bahkan di gunakan untuk mengobati penyakit-penyakit kronis seperti kanker. Minyak pala yang di kenal di pasar dunia adalah minyak pala yang diolah dari biji dan fuli, selain biji dan fuli daging buah pala memiliki keunggulan di bandingkan minyak dari biji dan fuli pala karena banyak mengandung bau wangi dan lebih stabil.

Selain itu, mutu minyak daging buah pala sangat ditentukan oleh sifat-sifat kimianya. Perlakuan pengeringan mempunyai pengaruh pada sifat kimia minyak atsiri karena minyak yang berasal dari bahan tanaman segar dengan bahan tanaman kering memperlihatkan perbedaan pada sifat kimianya. Minyak daging buah pala yang diperoleh melalui beberapa cara pengeringan dan distilasi.¹⁰ Dalam kurun waktu yang lama, pala telah digunakan sebagai obat untuk diare, mulut luka, dan insomnia. Pada abad pertengahan, pala digunkan sebagai obat sakit perut, stimulan, karminatif, radang selaput lendir hidung, radang usus kolik, merangsang nafsu makan, mengontrol perut kembung. Minyak pala juga mengandung komponen yang bersifat tidak menguap yang dinamikan fixed oil atau lebih dikenal mentega pala.¹¹

C. Manfaat Minyak Pala

Salah satu produk olahan buah pala yang bernilai ekonomi tinggi adalah minyak pala. Salah satu kegunaan minyak pala adalah untuk bahan obat. Minyak pala mempunyai

⁹ Agoes, A, *Tanaman Obat Indonesia*, Jakarta (Salemba Medika:2010) h 110

¹⁰ Sophia Grace Sipahelut, *Karakteristik Kimia Minyak Daging Buah Pala (Myristica fragrans Houtt) Melalui Beberapa Cara Pengeringan Dan Distalasi*, Ambon

¹¹ Syarifuddin Indrus, dan Dkk, *Isolasi Trimiristin Minyak Pala Banda Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Aktif Sabun*, Ambon (2014) hal 26

banyak manfaat untuk pengobatan berbagai penyakit dan gangguan kesehatan. Minyak pala telah dikenal sejak zaman dahulu sebagai bahan obat yang serbaguna. Khasiat minyak pala sebagai obat telah digunakan pula sebagai bahan obat pada industri farmasi modern misalnya untuk membuat balsem gosok, sirup obat batuk, minyak urut, dsb. Berikut beberapa manfaat minyak pala untuk mengobati penyakit dan gangguan fisik.

- a. Minyak pala dapat meredakan nyeri sendi dengan memijat bagian sendi yang sakit dengan beberapa tetes minyak pala. Minyak pala memiliki sifat anti-inflamasi (anti-radang) sehingga membantu mengobati rematik jika digunakan sebagai obat luar.
- b. Ambil 1-2 tetes minyak pala lalu oleskan pada sekitar gigi dan gusi yang sakit menggunakan kapas atau cotton bud. Minyak pala telah digunakan pada beberapa produk pasta gigi.
- c. Minyak pala biasa digunakan sebagai minyak urut atau minyak pijat untuk terapi pijat. Untuk tujuan ini biasanya minyak pala dicampur dengan minyak lainnya. Minyak pala ampuh untuk menyempuhkan pegal-pegal dan memulihkan tubuh rasa capek.
- d. Minyak pala dapat menstimulasi otak dan syaraf sehingga membantu menghilangkan kelelahan mental dan stress. Minyak pala telah digunakan sebagai tonik otak oleh bangsa Yunani dan Romawi sejak ribuan tahun yang lalu.
- e. Mengobati Masalah Gangguan Pencernaan Beberapa tetes minyak pala dicampur dengan sesendok madu dapat mengobati gangguan pencernaan, diare, dan radang saluran pencernaan (gastroenteritis).
- f. Meringankan Hidung Tersumbat dan Radang Tenggorokan Minyak pala memiliki sifat analgesik (menghilangkan rasa sakit) sehingga digunakan pada berbagai sirup obat batuk.
- g. Meringankan Gejala Sakit Perut dan Kembung Beberapa tetes minyak pala dicampur dengan sesendok madu dapat mengobati gejala sakit perut dan kembung.

- h. Mengobati Iritasi Kulit Minyak pala bisa digunakan mengobati kulit seperti kadas/kurap dan eksim dengan mengoleskan minyak pala pada kulit yang terinfeksi.
- i. Menyembuhkan Nyeri Menstruasi dan Menstruasi Tidak Teratur Pala telah lama dikenal memiliki khasiat menyembuhkan nyeri menstruasi dan menstruasi yang tidak teratur.
- j. Menyembuhkan Dehidrasi Minyak pala dapat membantu menyembuhkan efek dehidrasi karena diare atau muntah.
- k. Minyak pala jika dioleskan pada kulit tidak akan mengakibatkan alergi seperti rasa gatal dan iritasi.
- l. Minyak biji pala dan minyak fuli, mempunyai kemampuan membunuh larva serangga seperti nyamuk, lalat, dan serangga tanaman yang dapat menyebabkan penyakit
- m. Minyak pala mengandung unsur-unsur psikotropika yang dapat menimbulkan rasa berkhayal (halusinasi). Unsur tersebut diduga berasal dari zat miristisin. Karena itu, jangan mengonsumsinya secara berlebihan.
- n. Jika mengonsumsi bubuk atau minyak pala lebih dari 5 gram bisa mengakibatkan keracunan seperti muntah-muntah, pusing, kering rongga mulut, meningkatkan rasa marah, dan bisa berakibat kematian.¹²

D. Dinamika kehidupan Masyarakat

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah, (Idrus).

¹² Drazat, *Meraup Laba dari Pala*, Jakarta Selatan (PT Agromedia Pustaka:2007) hlm 3-6

Wildan Zulkarnai sendiri mengatakan, dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (group spirit) akan terus-terus ada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Jadi dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi dibutuhkan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.¹³

Aceh selatan selain terkenal sebagai kota naga juga terkenal sebagai kota penghasil pala dan hasil transaksi jual beli pala yang menjadi komoditi unggulan di Aceh Selatan memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi pendapatan daerah. Posisi kedua ditempati oleh nilam sebagai komoditas unggulan kedua untuk sektor perkebunan. Pala tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan salah satunya Kecamatan Meukek, hal tersebut membuktikan bahwa selama ini masyarakat .mengandalkan pala sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama. Tetapi sejak perkebunan pala terkena hama yang menyebabkan banyaknya tanaman pala mati, sehingga berdampak pada merosotnya pendapatan daerah.

¹³ <http://digilib.unila.ac.id>

E. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “syaraka“ yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “musyaraka” yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa Inggris dipakai istilah “society”, yang sebelumnya berasal dari kata latin “socius”, berarti “kawan” Koentjoroningrat dalam Basrowi. Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku; Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial, karangan Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Di samping itu, dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses-(nya) yang terbentuk melalui faktor psikologi dan hubungan antarmanusia, maka di dalamnya ada yang sifatnya fungsional. Dalam hal ini dapat diambil contoh tentang masyarakat pegawai negeri sipil, masyarakat ekonomi, masyarakat, mahasiswa, dan sebagainya.

Dari kedua ciri khusus yang dikemukakan di atas, berarti dapat diduga bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi ciri-ciri tersebut, maka ia dapat disebut masyarakat dalam arti *society*. Masyarakat dalam pengertian *society* terdapat interaksi sosial, perhitungan-

perhitungan rasional dan like interest, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.¹⁴

a. Pengertian Masyarakat Menurut Beberapa Ahli

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masyarakat, berikut ini dijelaskan berbagai pendapat para ahli tentang masyarakat.

1. Ralph Linton dalam Basrowi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerja sama di antara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya.

2. John Lewis Gillin dan John Philip Gillin lebih sering disingkat Gillin dan Gillin dalam Basrowi mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah sekelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
3. Koentjaraningrat dalam Basrowi merumuskan definisi masyarakat sebagai berikut; masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
4. Selo Soemardjan dalam Basrowi mengatakan, bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

¹⁴ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka:1976), hal. 751

5. Abdul Syani dalam Basrowi menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan sendiri.

b. Ciri-Ciri Masyarakat

1. Soerjono Soekanto dalam Basrowi menyatakan, bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut.
 - a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
 - b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja, dan sebagainya, karena kumpulannya manusia timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasakan dan mengerti; mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
2. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu keatuan.
3. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

4. Abu Ahmadi dalam Basrowi menyatakan, bahwa masyarakat harus mempunyai ciri-ciri:
 - a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak, bukan perkumpulan binatang.
 - b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu
 - c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.
5. Abdul Syani dalam Basrowi menyebutkan, masyarakat ditandai oleh ciri-ciri:
 - a. Adanya interaksi
 - b. Ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinu
 - c. Adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat di atas, maka berarti masyarakat bukanya hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, tetapi di antara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainnya. Paling tidak, setiap individu sebagai anggotanya (masyarakat) mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Hal ini berarti, setiap orang mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu kemudian menjadi adat, tradisi atau telah melembaga, maka sistem pergaulan hidup di dalamnya dapat dikatakan sebagai pertalian primer yang saling pengaruh-mempengaruhi.¹⁵

¹⁵ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor (Ghalia Indonesia:2005) h 37-44

1. Permasalahan Kehidupan Masyarakat Petani Pala

Kini pemerintah Aceh Selatan belum dapat bekerja secara optimal dalam menggenjot penghasilan daerah dari sumber lain. Pemerintah perlu kembali menggalakan perekonomian rakyat melalui revitalisasi perkebunan pala masyarakat. Selama satu dekade terakhir, tingkat produksi pala di Aceh Selatan khususnya di Kecamatan Meukek mulai menurun. Sampai 2014, terjadi penurunan luas lahan perkebunan pala sebesar 2.970 ha dengan jumlah produksi sebesar 444 kg/ha. Padahal sejarah mencatat, Aceh Selatan meupaka satu penghasil pala terbaik di Indonesia.

Adapun permasalahan yang timbul dalam dinamika kehidupan masyarakat terhadap pala yaitu:

1. Tidak produktifnya lagi tumbuhan pala di Aceh Selatan terutama di Kecamatan Meukek akibat hama, ssperti mati meranggas;
2. Harga biji pala yang semakin jatuh di pasaran;
3. Minimnya dukungan pemerintah daerah bagi perkebunan pala melalui pembukaan lahan baru, penyediaan bibit, pupuk, dan dukungan pasca panen.¹⁶

Menurut Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Selatan, Safriliadi, Petani di Aceh Selatan sudah jenuh dengan penyakit hama yang tidak kunjung teratasi bahkan masyarakat ada yang ingin beralih ke tanaman lain. Safriliadi, meminta Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Perkebunan dan Kehutanan agar memberikan penanganan yang lebih serius terhadap permasalahan yang dihadapi petani pala di Aceh Selatan. Permasalahan ini merupakan kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat.

¹⁶ <http://aceh.tribunnews.com/ketika-pala-tak-lagi-berbunga>

Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Aceh Selatan, T Masrul, yang dikonfirmasi Aceh Selatan News melalui telpon seluler membenarkan banyaknya pala yang mati hampir diseluruh Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan yang disebabkan oleh penyakit jamur akar putih. Hingga kini pihaknya mengaku masih mengupayakan obat kongkrit dari penyakit tersebut, bahkan petani pala sudah diberikan obat untuk mengatasi penyakit tapi masih belum bisa menbasati secara permanen. Dia tidak memungkiri di beberapa kawasan ada petani yang beralih ke tanaman jenis lain, ada yang sudah menanam kopi seperti di Meukek.¹⁷

2. Permasalahan Pala di Lingkungan Masyarakat Meukek

Sejumlah pengusaha ketel penyulingan pala di Meukek mengaku menanggung kerugian besar sejak beberapa tahun terakhir karena produksi sangat minim, karena bahan bakunya sangat terbatas. Permintaan minyak pala dari pedagang pengumpul di Medan, Sumatera Utara sejak beberapa tahun terakhir cenderung meningkat, namun peluang bisnis tersebut terpaksa dilepas begitu saja karena minimnya hasil produksi di Aceh Selatan. Padahal, dengan tingginya permintaan konsumen namun ketersediaan minyak pala terbatas, telah mengakibatkan melambungnya harga pala basah menyusul terjadi kenaikan sangat signifikan harga minyak pala. Posisi harga minyak pala saat ini telah mencapai Rp 800.000 ribu/kg dimana pada bulan Juni 2016 mencapai seharga Rp 600.000 ribu/kg.

Meskipun harga komoditas pala sudah melambung tinggi, namun produksinya sekarang ini sangat minim. Jangankan untuk mendapatkan material pala kering yang bisa langsung dimasak (disuling) dengan ketel, untuk mendapatkan pala basah saja sangat sulit. Penurunan jumlah produksi pala di Meukek sejak beberapa tahun terakhir mencapai 50%. Penurunan produksi pala di Meukek murni disebabkan

¹⁷ <http://acehselatan.com/dibuthun-aceh-selatan-diminta-tuntaskan-penyakit-pala/>

serangan hama jamur akar putih dan ulat penggerek batang yang telah memusnahkan ribuan hektar tanaman pala milik masyarakat Meukek. Serangan hama memetikan tersebut sudah berlangsung lama. Meskipun tanaman yang sudah mati telah diganti dengan bibit tanaman pala baru, tapi serangan hama masih tetap berlangsung sekarang ini.¹⁸

3. Kehidupan Masyarakat Meukek

Kabupaten Aceh Selatan memiliki sumber ekonomi yang sangat potensial. Di Kecamatan Meukek potensi terbesar satu-satunya terletak pada bidang pertanian dan perkebunan. Pertanian di antaranya menghasilkan padi, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang kedelai, sayur-sayuran dan buah-buahan. Pala adalah penghasil terbesar di daerah tersebut, di daerah Tapak Tuan terdapat beberapa perusahaan atau industri penyulingan minyak pala, sedangkan di Meukek juga terdapat beberapa industri Penyulingan minyak pala dan merupakan salah satu industri yang tumbuh dan berkembang karena banyaknya buah pala yang terdapat di daerah tersebut.

¹⁸ [Hhttp://m.antaranews.com/pengusaha-penyulingan-pala-aceh-selatan-rugi-besar](http://m.antaranews.com/pengusaha-penyulingan-pala-aceh-selatan-rugi-besar)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek penelitian ini pada Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). Sedangkan yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah semua masyarakat yang mengetahui tentang pala, tokoh masyarakat, petani pala, pemilik ketel.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut M. Nasir metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi tentang minyak pala dan dinamika kehidupan masyarakat di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung (PT Remaja Rosdakarya:2007) hal 6

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta (Kencana Prada Media Group:2007) hal 76

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.³

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang memiliki sejarah, situasi, kondisi terhadap pala. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 16 orang sebagai informan yang terdiri Keuchik *Gampong* atau kepala desa, masyarakat, petani pala, dan yang menjadi penyuling pala atau toke pala. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang ada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.*, hal 85

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

Nomor	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	T.Razali	50 Tahun	Laki-Laki	Pemilik ketel
2.	Nasrul	40 Tahun	Laki-Laki	Keuchik Gampong Kutabuloh I
3.	Mansurdin	30 Tahun	Laki-Laki	Petani Pala
4.	Hartini	32 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
5.	Isnaijah	27 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
6.	Sukardi	55 Tahun	Laki-Laki	Keuchik Gampong Blang Teungoh
7.	Hasan	60 Tahun	Laki-Laki	Masyarakat
8.	Risman	45 Tahun	Laki-Laki	Masyarakat
9.	M. Ali	40 Tahun	Laki-Laki	Petani Pala
10.	Feri Surya	55 Tahun	Laki-Laki	Petani Pala
11.	Mursinah	43 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
12.	Adi	40 Tahun	Laki-Laki	Masyarakat
13.	Saiful	35 Tahun	Laki-Laki	Petani Pala
14.	Tengku Saudi Imam	75 Tahun	Laki-Laki	Imam Gampong
15.	Rusmadi	65 Tahun	Laki-Laki	Petani Pala
16.	Rusdi	48 Tahun	Laki-Laki	Pemilik ketel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴ Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁶

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-baris besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desrtasis, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta (Kencana:2012) hal 38

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta(PT Renika Cipta, 2004), hal 62

⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta (Bumi Aksara:2006) hal 64

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara (interview) dengan cara tatap muka langsung dengan orang-orang yang dijadikan objek penelitian dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut diolah sehingga menjadi data dalam penulisan karya ilmiah ini.

Dalam proses interview ini peneliti hanya menggunakan alat tulis dan buku untuk menuliskan hasil wawancara dengan masyarakat petani pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, teknik ini berguna untuk menjelaskan tentang Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D..*, hal 85 Hal. 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu.

Dalam langkah ini analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Data tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara dan observasi setelah data dicatat dan dikumpulkan data yang diperoleh dari proses wawancara, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh, kemudian baru menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

⁸ Ibid.Hal.252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Wilayah Geografis

Meukek adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di Wilayah pantai Barat – Selatan dengan Ibukota Kecamatan adalah Kuta Baro yang terdiri dari 4 mukim, yaitu mukim ujung, mukim tengah, mukim bahagia, dan mukim ateuh. Dan terdiri dari dua puluh tiga Gampong (23) yaitu Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok, Labuhan Tarok II, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggal, Blang Bladeh, Blang Teungoh, Ie Buboh, Kutabuloh I, Kutabuloh II, Ie Dingen, Drienjalo, Buket Meuh, Jambo Papeun, Alue Baro, Blang Bladeh, Rotteungoh, Ladang Tuha dan Lhok Mamplam. Terletak disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuhaji Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sawang, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.¹

Kecamatan Meukek memiliki luas wilayah ± 4.374 Ha dari seluruh kota Kecamatan Meukek. Sebagian besar wilayah Kecamatan Meukek terdiri dari pertanian, dan nelayan. Mayoritas masyarakat Meukek berprofesi sebagai nelayan,² karena masyarakat Kecamatan Meukek berada di pesisir. Kecamatan Meukek juga merupakan sebuah Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, di karenakan lahan atau lokasi yang terdapat di Kecamatan Meukek sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Makanya banyak juga pendatang dari luar daerah yang menetap di Kecamatan Meukek sampek menetap selama-lamanya.

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, *Kecamatan Meukek Dalam Angka (Aceh Selatan: Badan Pusat statistik Kabupaten Aceh Selatan, 2017)*, hlm 2

² Badan Pusat Statistik...,hal 2

Dari data yang sudah ada menunjukkan bahwa, penggunaan lahan sawah Kecamatan Meukek dengan jumlah luasnya 745 Ha (hektare). Dan untuk penggunaan ladang di Kecamatan Meukek sendiri dengan luas sebesar 9048 Ha (hektare) dan untuk penggunaan lahan perkebunan di Kecamatan Meukek luas 13.857 Ha (hektare). Dikarenakan Kecamatan Meukek kebanyakan penduduk lebih mengadakan perkebunan dan pertanian, maka untuk penggunaan kolam untuk membudidayakan ikan payau dan sebagainya kurang diminati.

Untuk selengkapnya bisa dilihat di daftar lampiran. Tabel IV.1. Luas Kecamatan Menurut Gampong dan Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Meukek hektar (Ha) Tahun 2015. Maka di sini dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Meukek bermata pencaharian lebih kepada berkebun daripada yang lain, namun penduduk Kecamatan Meukek juga memiliki mata pencaharian yang beragam.

2. Penduduk

Penduduk Kecamatan Meukek merupakan suku Aceh asli, tidak ada campuran suku lain seperti aneuk jame atau kluet. Menurut data hasil perhitungan sampai akhir tahun 2015 penduduk Kecamatan Meukek berjumlah 20018 jiwa.

Dari data yang didapat bahwa bisa dilihat bahwa, jumlah penduduk di Kecamatan Meukek sangat padat. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki yaitu penduduk perempuan berjumlah 10307 dan penduduk laki-laki berjumlah 9711.

Untuk selengkapnya bisa dilihat di daftar lampiran Tabel IV.2. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Meukek 2015.

3. Pendidikan

Masyarakat Kecamatan Meukek mayoritasnya tidak lagi terlalu awam, mereka sudah berpendidikan dan berilmu pengetahuan, tidak lagi berpikiran primitif, karena Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Meukek dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi dan mengalami kenaikan yang sangat bagus. Terbukti bahwa setiap tahunnya banyak dari anak-anak masyarakat di Kecamatan Meukek memilih untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ekonomi

Sesuai dengan kondisi di Kecamatan Meukek yang merupakan daerah agraris, maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan perkebunan. Tidak heran kenapa sebagian besar masyarakat Kecamatan Meukek lebih mengandalkan pohon pala sebagai sumber ekonomi disamping sektor-sektor lain baik berupa perdagangan, nelayan dan lain sebagainya.

5. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Masyarakat meukek sangat berpegang teguh pada budaya dan adat-istiadat yang sudah ada dari sejak nenek moyang dahulu, seperti budaya *Peusijuek*, budaya *peusijuk* biasanya dilakukan ketika ada acara syukuran, khitanan, dan berbagai hal untuk meminta do'a dan restu maka dilakukan budaya *peusijuk* yang dipimpin oleh Tgk.Imum *Gampong*. Masyarakat meukek juga melakukan budaya *Kenduri laot* , tradisi kenduri laot dilaksanakan apabila hasil

penangkapan para nelayan turun drastis, maka para nelayan, panglima laot, beserta tokoh masyarakat lain mengadakan *keunduri laot*. Masyarakat Meukek juga selalu memperingati hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi SAW.

6. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Meukek sudah banyak yang berubah ke arah yang positif. Dimana masyarakatnya sangat giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya ketika diadakan ceramah agama di Mesjid sangat banyak masyarakat yang hadir seluruh masyarakat dari kalangan anak-anak sampai yang tua hadir memeriahkan acara tersebut. Wirid yasin dalam persatuan kelompok ibu-ibu Kecamatan Meukek yang diadakan setiap Jum'at dan itu bergiliran di rumah ibu-ibu yang anggota wirid yasin.

Adapun kegiatan yang masih berjalan seperti sholat berjamaah di mesjid, sholat Jum'at berjamaah, takziah ke rumah orang meninggal. Pengajian untuk anak-anak di TPA atau di rumah tengku-tengku setelah sholat magrib. Sementara untuk orang dewasa atau pemuda pemudi mengikuti pengajian diadakan setiap hari minggu habis sholat duhur di mesjid, dan setiap malam habis shalat magrib sampai jam 21:00.

B. Proses Penanaman Tanaman Pala di Kecamatan Meukek

Hasil wawancara dengan Mansurdin beliau mengatakan bahwa, proses penanaman pohon pala yang paling baik dilakukan pada musim hujan, karena untuk menjamin tersedianya sumber air yang sangat dibutuhkan pada awal pertumbuhan bibit pala. Bibit pala pertama kali dilakukan dengan cara di semai dalam polibet, dan dijaga juga suhu kepanasannya agar bibit pala tersebut tidak mati, setelah ukuran pohon pala kira-kira sudah berumur satu tahun baru bisa di tanam di tempat lain atau di lahan yang sudah disediakan. Untuk penanaman pohon

pala, masyarakat setempat menggali tanah untuk pohon pala tersebut sekitar ukuran polibet, setelah itu polibet tersebut di buka dan di tanam ke tanah yang sudah digali tadi. Sebelum di tanam, terlebih dahulu memotong akar tunggal seukuran 3cm. Jarak antara pohon pala pertama dengan pohon pala kedua dan seterusnya berkisar antara 4,5, atau 6 meter.³

Dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwa betul penanaman pohon pala dilakukan pada musim hujan, hal ini dilakukan agar kadar air bisa terpenuhi pada penanaman pohon pala pertama.

Penanaman pala di Kecamatan Meukek masih dalam kategori manual, dimana belum ada pemakaian pupuk atau sejenisnya pada proses penanaman pohon pala. Paling hanya ditaburi garam sewaktu penanaman pertama kali dilakukan. Setelah dilakukan penanaman para masyarakat di Gampong tersebut tidak melakukan perawatan terhadap pohon pala tersebut tetapi hanya membersihkan semak-semak atau pohon benalu yang mengganggu pertumbuhan pala tersebut, belum lagi kurangnya pengetahuan petani untuk menggunakan insektisida. "Sebab dengan kesalahan dalam penggunaan insektisida tersebut justru akan memuat hama bersangkutan makin kebal terhadap insektisida. Akibatnya serangan berikutnya akan jauh lebih ganas lagi."⁴

Berdasarkan observasi, masyarakat di Kecamatan Meukek masih melakukan penanaman manual atau tidak ada yang melakukan perawatan intensif atau pemberian pupuk terhadap tanaman pala. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dalam bidang tersebut dan mereka juga takut nantinya salah-salah dalam pemberian pupuk hanya akan menambah tebalnya hama yang timbul. Tetapi mereka hanya membersihkan daerah sekitar pohon pala dari hama atau tanaman pengganggu.

³ Hasil wawancara dengan Mansurdin Pada Tanggal 20 Mei 2018

⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Pada Tanggal 20 Mei 2018

C. Analisis Proses Produksi Penyulingan dan Pemasaran Minyak Pala di Kecamatan Meukek

Kecamatan Meukek tepatnya di *Gampong* Jambo Papeun dan *Gampong* Blang Teungoh merupakan dua *Gampong* yang mayoritas penduduknya sama-sama dominan kepada sektor pertanian dan perkebunan, disamping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perternakan, pertukangan, nelayan, berdagang dan lain-lainnya. Tingkat pertumbuhan sektor lainnya diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintahan dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.⁵

Blang Teungoh dan Jambo Papeun merupakan *Gampong* yang berprofesi sebagai petani, dimana keseharian masyarakat di *Gampong* tersebut adalah sebagai petani pala. Selain menanam pala, masyarakat di *Gampong* tersebut juga menanam tumbuhan lain, seperti kopi, cengkeh, nilam dan banyak pohon lain yang di bisa di nikmati hasil jualnya. Tetapi masyarakat di *Gampong* tersebut lebih tertarik untuk menanam pohon pala, karena dari hasil penjualan buah pala lebih menguntungkan. Karena mulai dari daging pala, biji pala sampai fuli pala bisa di olah dan hasil olahan tersebut bisa mendapatkan keuntungan.⁶ Namun di Kecamatan Meukek belum ada yang membuat olahan manisan atau kue pala dari buah pala ataupun sirup pala cuma mengolah hasil buah pala menjadi minyak pala.

Hasil wawancara dengan ibu Hartini, beliau mengatakan bahwa, masyarakat di Kecamatan Meukek bukan tidak mau membuat olahan dari daging pala, dikarenakan proses pembuatannya terlalu lama dan minimnya pengetahuan tentang proses pembuatan kue pala dan sirup pala. Di tambah lagi penjualan kue pala yang sedikit kurang menarik perhatian peminat

⁵ Laporan Penyeleggaran Pemerintahan *Gampong*(2018)

⁶ Hasil wawancara dengan Sukardi SP, Keuchik *Gampong* Blang Teungoh pada tanggal 20 Mei 2018

untuk membeli kue pala tersebut. Berbeda dengan sirup pala yang memiliki rasa dan ketertarikan para peminat untuk membeli, dan juga yang harga jual yang sedikit tinggi.⁷

Hasil wawancara dengan bapak Hasan, beliau mengatakan bahwa rata-rata masyarakat Meukek lebih memilih menjual hasil pala yang baru dipanen di kebunnya daripada menunggu untuk dijemur dulu. Karena sebagian agen-agen pala memang sudah menunggu para petani pala yang baru turun dari gunung untuk dijual hasil panen tersebut. Dan juga ada yang memang rumah agen pala tidak jauh dari lokasi pengunungan.⁸

Sama halnya dengan Bapak Risman beliau juga mengatakan alasan mengapa para petani pala menjual langsung pala tersebut agar tidak berat lagi untuk di bawa pulang. selain alasan itu, para petani pala juga bisa cepat mendapatkan uang dari hasil panen pala yang mereka miliki untuk kebutuhan ekonomi. Makanya para petani pala jarang menjual pala dalam keadaan kering di karenakan proses pengeringan yang memakan waktu terlalu lama. Hanya agen pala yang menjual pala mereka dalam bentuk kering, karena mereka akan menjual lagi hasil pala tersebut keluar daerah. Harga penjualan pala pun ditentukan oleh agen-agen pala tersebut dan tidak ada harga tawar menawar antara petani pala dengan agen pala dalam proses penjualan pala⁹.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa masyarakat Kecamatan Meukek tidak ada yang mengolah aneka makanan dari daging pala sebagai manisan atau sirup. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan lamanya proses pembuatan manisan tersebut. Dan masyarakat Kecamatan Meukek lebih memilih menjual dalam bentuk pala masih basah dan

⁷ Hasil wawan cara dengan Kartini pada Tanggal 20 Mei 2018

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hasan pada tanggal 20 Mei 2018

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Risman pada Tanggal 20 Mei 2018

diolah menjadi minyak pala. Mereka melakukan penjualan dalam bentuk basah agar segera dapat hasil dari hasil panen yang mereka dapatkan dari perkebunan.

Namun itu semasa pala masih mengalami kejayaan dan tidak di goroti oleh hama, sedangkan hasil wawancara dengan ibu Isnaijah, beliau mengatakan semenjak pohon pala di Kecamatan Meukek di serang oleh hama yang mematikan, banyak warga di dua Gampong tersebut tidak lagi mengandalkan buah pala sebagai penunjang ekonomi. Mereka lebih mencari jalan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, yaitu sebagian dari masyarakat di *Gampong* tersebut lebih memilih menanam nilam, kayu manis, cengkeh dan pinang. Dan ada juga yang lebih memilih mencari pekerjaan lain seperti berdagang, nelayan dan kerja bangunan.¹⁰

Hasil dari observasi peneliti bahwa, semenjak pala di serang oleh hama akar putih dan penggerek batang, tanaman pala di Kecamatan Meukek mengalami banyak kerugian yang menyebabkan tanaman pala menguning dan lama-kelamaan pohonnya mati. Dari situlah para petani pala mulai mengalami penurunan dalam panen pala, walaupun ada hasil panennya tidak sebanyak yang dihasilkan dulu. Pada saat itu juga banyak para Masyarakat di *Gampong* Blang Teungoh dan *Gampong* Jambo Papeun mulai beralih menanam tanaman lain seperti nilam, kopi dan cengkeh. Dan sebagian dari masyarakat juga mencari penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Panen pala dilakukan setelah pohon pala berumur kurang lebih 9 tahun dan buah pala tersebut baru bisa di panen 3 bulan atau 4 bulan sekali. Setelah di panen, buah pala akan di belah dan di pisahkan biji dan fuli pala untuk dilakukan penjemuran, guna untuk diolah jadi minyak pala dan juga di pasarkan. Pengeringan biji pala memakan waktu selama enam minggu atau tergantung sama cuaca pada saat penjemuran. Setelah proses penjemuran sudah betul-betul kering, baru diolah untuk di jadikan minyak pala Buah pala yang akan disuling adalah

¹⁰ Hasil wawancara dengan Isnaijah pada Tanggal 20 Mei 2018

buah pala yang sudah benar kering dari kadar air. Biji pala yang sudah kering di tandai dengan suara yang gemeracak saat digoyang-goyang. Setelah itu baru biji pala di masukan ke dalam mesin pembuat minyak pala.¹¹

Proses pembuatan minyak pala dilakukan dengan cara penyulingan. Proses penyulingan pun diawali dengan memasukkan air dengan batas yang diinginkan, baru dimasukin bahan semua ke dalam ketel suling. Untuk pengolahan minyak Pala pun memakan waktu yang cukup lama. Untuk proses penyulingan saja memakan waktu selama 3 hari 3 malam baru bisa menjadi minyak pala.¹²

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa, jika pohon pala sudah mencapai pada umur 9 tahun, maka baru pohon pala bisa dipanen dalam jangka 3 sampai 4 bulan sekali. Setelah dipanen pala dibelah dan dipisahkan antara biji pala, fuli dan daging pala, lalu biji dan fuli pala dijemur selama lebih kurang 6 minggu dan itupun tergantung pada cuaca pada saat penjemuran. Setelah pala sudah betul-betul kering dan sudah mengelurkan suara sewaktu digoyangkan, maka biji dan fuli pala sudah bisa melakukan proses penyulingan. Dan proses penyulingan juga memakan waktu selama tiga hari tiga malam baru sudah menjadi minyak pala.

Sedangkan untuk hasil penjualan minyak pala tersebut, para pengusaha penyulingan minyak pala sudah mulai menjual hasil olahan minyak pala ke luar daerah seperti ke Medan dan dalam daerah seperti ke Abdya. Harga minyak pala pun di jual dengan harga Rp 750.000,00 ribu/Kg dari harga tahun 2016 yaitu 600.000,00 ribu/Kg. Dan pada tahun 2017 angka penjualan minyak pala sempat melonjak naik dengan harga 800.000,00 ribu/Kg karena banyaknya permintaan konsumen, namun ketersediaan minyak pala saat itu sangat terbatas akibat

¹¹ Hasil wawancara dengan Teungku Razali 21 Mei 2018

¹² Hasil wawancara dengan Feri Surya Pada Tanggal 21 Mei 2018

minimnya produksi pala yang di sebabkan oleh serangan hama saat itu,¹³ sehingga kurangnya pemasokan pala pada saat itu mengakibatkan para pengusaha penyuling pala rugi besar.

Hingga saat sekarang pemasokan buah pala dari petani pala berkurang akibat serangan hama yang menggoroti pohon pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan saat ini. Namun biarpun pala sekarang di serang oleh hama yang sangat mengganggu penghasilan warga, tetapi warga di Kecamatan Meukek tidak putus asa dalam mencoba berusaha. Sebelum pohon pala di serang oleh hama yang saat ini terjadi, perekonomian para petani pala di Kecamatan Meukek khususnya di *Gampong* Jambo Papeun dan Blang Teungoh sangatlah bagus. Karena dari hasil pala yang melimpah dan nilai jual yang sangat tinggi saat itu bisa menghidupi semua kebutuhan para petani pala saat itu. Namun semanjak pohon palanya di serang oleh hama, para petani di dua *Gampong* tersebut tidak lagi mengandalkan pohon pala sebagai sumber ekonomi pada saat ini.¹⁴

Menurut dari hasil pengamatan peneliti, proses penjualan minyak pala dilakukan ke dalam dan luar daerah seperti ke Abdya, Tapak Tuan dan Medan. Minyak pala dijual dengan harga Rp.750.000,00/ Kg, namun hasil penjualan minyak pala sekarang mengalami penurunan dari hasil di tahun 2016, dimana harga penjualan pada tahun 2016 Rp.800.000,00/ Kg. Karena banyaknya permintaan pada tahun tersebut, namun pada tahun tersebut pemasukan pala berkurang disebabkan oleh hama yang menggoroti pala. Biarpun pada saat itu pohon pala banyak yang diserang hama, namun masyarakat di dua *Gampong* tetap menanam pohon pala walaupun hasilnya tidak seperti tahun-tahun kemarin.

¹³ Hasil wawancara dengan Nasrun pada Tanggal 21 Mei 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mursinah pada Tanggal 22 Mei 2018

D. Dinamika Masyarakat Kecamatan Meukek dalam Mengelola Minyak Pala

Hasil wawancara dengan Keuchik Jambo Papeun, beliau juga mengatakan bahwa dulu semasa jayanya pohon pala di Kecamatan Meukek keseharian para masyarakat di *Gampong* tersebut memang bergelut dalam menanam pohon pala. Baik dari segi penanaman hingga proses pasca panen dan sampek pengolahan minyak pala pun para masyarakat di dua *Gampong* tersebut sangat di budidaya. Tanaman pala dibudidayakan karena merupakan tanaman turun-temurun dari nenek monyang terdahulu. Makanya masyarakat Kecamatan Meukek lebih memilih tanaman pala. Hasil jual dari buah pala pun sangat menguntungkan masyarakat setempat. Namun sekarang lebih berbeda dari dulu, hal ini dikarenakan adanya penyakit yang menyerang tanaman pala.¹⁵

Dalam mengelola minyak pala, para pengusahan penyulingan minyak pala sangat menjaga proses pembuatan minyak pala tersebut. Mulai dari penyotiran dan penjemuran pala sangat dijaga, para penyuling minyak pala juga selalu melakukan perbaikan terhadap mesin atau pengatur suhu.

Menurut hasil observasi peneliti, benar bahwa di Kecamatan Meukek memang mengandalkan pohon pala sebagai sumber ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Pohon pala dipilih untuk dibudidayakan karena merupakan tanaman yang turun-temurun sudah ada sejak zaman kakek monyang.

Untuk sejarah usaha minyak pala belum ada yang tau, karena pala sendiri merupakan tanaman hasil turun-temurun di Kecamatan Meukek. Untuk hasil pembinaan minyak pala paling dibina oleh pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, dengan cara memberi penjelasan bagaimana cara penyulingan pala.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan keuchik Jambo Papeun pada tanggal 22 Mei 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Saiful pada Tanggal 22 Mei 2018

Pemerintah saat ini masih mencari solusi atau penangkar terhadap hama jamur akar putih dan penggerek batang yang terjangkit pada pohon pala dan membuat pohon pala di Kabupaten Aceh Selatan sampai saat ini banyak yang mati. Pihak pemerintah Kabupaten Aceh Selatan juga bekerja sama dengan pihak Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dan juga mengundang pihak Balitri (Badan Litbang Pertanian melalui Balai penelitian Tanaman Industri dan Penyegar) di Bogor Jawa Barat. Tetapi usaha tersebut juga tidak membuahkan hasil yang bagus. Namun pada sisi lain, Forum pala Aceh telah melakukan pengujian terhadap pala sambungan antara bibit pala hutan dengan bibit pala kampung. Tetapi temuan tersebut hanya di coba pada beberapa Kecamatan lain.¹⁷

Masyarakat Kecamatan Meukek juga pernah meminta bibit pala kepada pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, dan pemerintah pun memberikan bibit pala tersebut kepada masyarakat Kecamatan Meukek dengan jumlah 25 bibit/kk. Dengan bibit tersebutlah para petani mulai menanam kembali pala-pala di kebun mereka sendiri.¹⁸ Sampai sekarang bibit pala yang ditanam ada yang berbuah, meskipun tidak sebanyak hasil buah pala pada masa jaya dulu.

Hasil observasi peneliti, benar sampai sekarang belum ada obat atau penawar untuk membasmi hama yang melanda pada pohon pala di Kecamatan Meukek. Pemerintah juga menjalin hubungan dengan pihak Universitas Syiah Kuala dan juga mengundang pakar dari pihak Balitri (Badan Litbang Pertanian melalui Balai penelitian Tanaman Industri dan Penyegar) di Bogor Jawa Barat. Namun belum ada titik temu untuk dalam membasmi hama pada pohon pala. Untuk mengatasi kerugian tersebut, masyarakat juga pernah meminta bibit pala kepada pihak pemerintah, guna untuk mengganti dengan pohon pala yang sudah mati.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Karimudin pada Tanggal 23 Mei 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Rusmadi pada Tanggal 23 Mei 2018

Masyarakat *Gampong* Jambo Papeun dan beberapa *Gampong* lain juga melakukan *keunduri* gunung atau *keunduri* seneubok, yaitu *keunduri* untuk rasa syukur terhadap alam semesta dan untuk hasil panen yang mereka dapatkan. Keunduri tersebut dilakukan dalam setahun sekali, yaitu dengan cara setiap warga membungkus nasi dalam daun dengan jumlah yang sudah di tentukan.¹⁹

Setelah di bungkus, nasi tersebut di bawa ke Bale atau Mushalla yang dekat dengan kaki gunung. Dan masyarakat juga tidak lupa memanggil Teungku imam untuk memimpin doa pada acara *keunduri* gunung. Malam harinya para masyarakat juga membawa kue ke Bale atau Mushalla untuk dilanjutkan dengan pengajian malam yang dilakukan oleh para santri-santri dari dayah yang terdekat, proses pengajian juga berlangsung sampek pagi hari. Maksud dari *keunduri* seneubok tersebut, agar meminta kepada Allah SWT untuk selalu di beri rezki terhadap hasil panen mereka.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Teungku Imum Saudi Imam pada Tanggal 23 Mei 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Rusdi pada Tanggal 23 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tentang minyak pala dan dinamika kehidupan masyarakat (studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan), dapat diambil kesimpulan:

1. Proses penamanaan tanaman pala di Kecamatan Meukek masih menggunakan cara manual, dimana masyarakat di Kecamatan Meukek yaitu di Gampong Jambo Papeun dan Blang Teungoh, tidak menggunakan pupuk pada tanaman pala tersebut. Hanya saja melakukan pembersihan di sekitar pohon pala. Bibit pala sebaiknya juga di tanam pada musim hujan, karena untuk menjamin tersedianya sumber air yang sangat dibutuhkan pada awal pertumbuhan bibit pala.
2. Pembuatan minyak pala dilakukan dengan cara disuling, proses penyulingan dilakukan dengan cara dimasukkan air dalam tabung sebatas yang diinginkan, untuk penyulingan juga dibutuhkan waktu selama 3 hari 3 malam. Masyarakat Kecamatan Meukek juga melakukan pemasaran di dalam daerah dan di luar daerah, seperti Medan dan Abdy.
3. Keseharian masyarakat Kecamatan Meukek selalu bergelut dengan tanaman pala, karena pala merupakan tanaman turun-temurun dari nenek moyang, pala juga merupakan sumber ekonomi masyarakat

Jambo Papeun dan Blang Teungoh. Hasil jual buah pala pun sangat memuaskan dan memiliki hasil jual yang tinggi, mulai dari daging sampek biji pala bisa menghasilkan keuntungan. Akan tetapi semua masa kejaya itu tidak bertahan lama karena pada saat sekarang tanaman pala mulai di goroti hama yang dapat mematikan banyak pohon pala di Kecamatan Meukek, dan sampai sekarang belum ada yang bisa mengatasi permasalahan yang terjadi.

B. Saran

1. Kepada masyarakat agar bisa terus tetap berusaha untuk menanam pohon pala dan terus membudidayakan
2. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan agar lebih memperhatikan lagi permasalahan yang terjadi pada pohon pala di Kecamatan Meukek.
3. Kepada masyarakat agar lebih lagi memertikan pohon pala yang dari dulu menjadi sumber ekonomi masyarakat dan tidak lagi menebang pohon secara liar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A, *Tanaman Obat Indonesia*, Jakarta Salemba Medika:2010.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta ,Kencana Prenada Media Group:2006.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor Ghalia Indonesia:2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta Kencana Prada Media Group:2007.
- Drazat, *Meraup Laba dari Pala*, Jakarta Selatan ,PT Agromedia Pustaka 2007.
- DISHUTBUN, *Dinas Perkebunan Kehutanan, Pedoman Pengamatan dan Pengendalian Hama Pada Tanaman Pala*, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Aceh Selatan. Tapaktuan 2003.
- Eti Tris nawati, *Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM Studi Kasus Di Gampong Alue Mas Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, tidak di terbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,2015.
- Hatta Sunanto, *Budidaya Pala Komoditas Ekspor*, Yogyakarta Kanisus:1993.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desrtasis, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta Kencana:2012.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya:2007.
- Lestari Handayani, *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan dan Pasca Melahirkan*, Jakarta PT Agromedia Pustaka: 2003.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta Bumi Aksara:2006.
- Rahmat Rukmana, *Usaha Tani Pala*, Semarang ,CV Aneka Ilmu:2006.
- Reni Hidayati, *Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Petani Pala (Myristica Fragan Haitt) Antara Penjualan Dalam Bentuk Basah Dan Kering Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam* Skripsi, tidak diterbitkan. Padang : Fakultas Pertanian Universitas Andalas, 2011.

Rismunandar, *Budidaya dan Tataaniaga Pala*, Jakarta PT Penebar Swadaya:1992.

Suwarto dkk, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Jakarta Penebar Swadaya:2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan Praktik*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*.

W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka:1976.

<http://acehselatan.com/dibuthun-aceh-selatan-diminta-tuntaskan-penyakit-pala>

[Hhttp://m.antaranews.com/pengusaha-penyulingan-pala-aceh-selatan-rugi-besar](http://m.antaranews.com/pengusaha-penyulingan-pala-aceh-selatan-rugi-besar)

[Hhttp://pnpmmuekek.wordpress.com/2014/03/22/profil-kecamatan-meukek](http://pnpmmuekek.wordpress.com/2014/03/22/profil-kecamatan-meukek)

<http://digilib.unila.ac.id>

<http://aceh.tribunnews.com/ketika-pala-tak-lagi-berbunga>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.683/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Zaini M. Amin, M.Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Zulfadli, MA (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Misra Hama Siska

NIM/Jurusan : 441307480/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 February 2018 M
21 Jumadil Awal 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan ~~Manajemen~~ UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
«Keterangan Khusus»

SK berlaku sampai dengan tanggal: 07 Februari Tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3304/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 09 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Camat Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan
2. Keuchik Gampong Blang Tengoh Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Misra Harna Siska / 441307480

Semester/Jurusan : X / PMI - Kesos

Alamat sekarang : Punge Blang Cut Banda Aceh

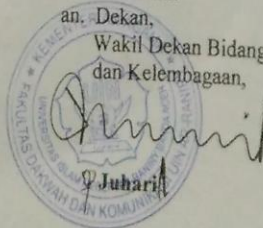
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN MEUKEK
Jln. Tgk. Abbas hasyim No. 028 Telp (0656) 322546
KUTA BARO-MEUEK

Nomor : 070 / ~~242~~ / 2018

KutaBaro, 26 Juni 2018

Lampiran : -

Perihal : **Pernyataan Sudah Melakukan
Penelitian/Pengumpulan Data Skripsi**

Kepada Yth :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.2634/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018 tanggal 26 April 2018 Perihal Izin Melakukan Penelitian dan pernyataan dari Sdri : **Misra Harna Siska** Tanggal 26 Juni 2018, Camat Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: MISRA HARNA SISKHA
NIM	: 441307480
Program Study	: PMI - Kesos
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

2. Benar telah melakukan Penelitian di Gampong Blang Teungoh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dari Tanggal 20 Mei s/d 25 Mei 2018 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "*Minyak Pala dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)*".
3. Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan bahans eperlunya.

[Signature]
CAMAT MEUEK

[Signature]
RAFLI, SH

Pembina / NIP.196510101989031007

Lampiran VI

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses penanaman tanaman pala di Kecamatan Meukek?
 - a. Apakah keseharian masyarakat Meukek bergelut dengan tanaman pala?
 - b. Apakah ekonomi masyarakat Meukek hanya tergantung pada hasil panen pala?
 - c. Jika panen gagal, apa saja alternatif perekonomian masyarakat Meukek?
 - d. Menurut bapak/ibu kenapa masyarakat Meukek memilih tanaman pala untuk di budidayakan?

2. Bagaimana proses penyulingan dan pemasaran minyak pala di Kecamatan meukek?
 - a. Bagaimana menurut bapak/ibu kehidupan ekonomi keluarga petani minyak pala?
 - b. Apa saja contoh produk yang sudah di hasilkan masyarakat Meukek dari tanaman pala selain minyak pala?

- c. Apakah dari hasil pengolahan minyak pala ada yang diekspor keluar daerah?
- d. Berapa lama waktu yang di butuhkan untuk menghasilkan minyak pala?

3. Bagaimana dinamika masyarakat Kec. Meukek dalam mengelola minyak pala?

- a. Bagaimana sejarah usaha minyak pala di Kecamatan Meukek?
- b. Apakah ada pembinaan usaha minyak pala dari industri Kab. Aceh Selatan?
- c. Apakah ada upaya pemerintah dalam menangani permasalahan yang terjadi sekarang pada tanaman pala?

Lampiran IV: Tabel IV.1. Luas Kecamatan Menurut *Gampong* dan Jenis

Penggunaan Lahan Kecamatan Meukek (Ha) Tahun 2015

No	Desa	Jenis Penggunaan Lahan			
		Sawah	Ladang	Kolam	Perkebunan
1.	Alue Metuah	40	437	-	833
2.	Lhok Aman	25	348	-	714
3.	Ladang Baro	-	286	-	734
4.	Labuhan Tarok	40	155	-	336
5.	Tanjung Harapan	26	245	-	540
6.	Kuta Baro	18	313	-	493
7.	Keude Meukek	-	512	-	502
8.	Aron Tunggal	28	411	-	583
9.	Blang Bladeh	41	316	-	415
10.	Blang Teungoh	34	442	-	560
11.	Ie Bobuh	30	438	-	638
12.	Kuta Buloh II	40	706	-	372
13.	Kuta Buloh I	50	389	-	758
14.	Ie Dingin	60	399	-	742
15.	Drien Jalo	4	241	-	761
16.	Jambo Papeun	35	636	-	716
17.	Bukit Mas	24	532	-	742

18.	Alue Baro	20	545	-	740
19.	Rot Teungoh	50	429	-	728
20.	Blang Kuala	40	268	-	300
21.	Ladang Tuha	50	390	-	695
22.	Lhok Mamplan	55	395	-	564
23.	Labuhan Tarok II	35	215	-	355
	Jumlah	745	9048	-	13857

Lampiran V: Tabel IV.2. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, Jenis

Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Meukek

Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1.	Alue Metuah	235	238	473	98,7
2.	Lhok Aman	553	573	1126	96,5
3.	Ladang Baro	274	276	550	99,2
4	Labuhan Tarok	1074	1180	2254	91,0
5.	Tanjung Harapan	390	426	816	91,5
6.	Kuta Baro	300	302	602	99,3
7.	Keude Meukek	469	472	941	99,3
8.	Arun Tunggal	532	556	1088	95,7
9.	Blang Bladeh	684	692	1376	98,8
10.	Blang Teungoh	273	277	550	98,5
11.	Ie Bobuh	295	305	600	96,7
12.	Kuta Buloh II	373	398	771	93,7
13.	Kuta Buloh I	550	626	1176	87,7
14.	Ie Dingin	622	712	1334	87,3
15.	Drien Jalo	108	126	234	85,7
16.	Jambo Papeun	721	729	1450	98,0

17.	Bukit Mas	120	132	252	90,9
18.	Alue Baro	265	275	540	96,3
19.	Rot Teungoh	501	530	1031	94,5
20.	Blang Kuala	500	545	1045	91,7
21.	Ladang Tuha	264	303	567	87,1
22.	Lhok Mamplam	273	275	548	99,2
23.	Labuhan Tarok II	335	359	694	93,3
	Jumlah	9711	10307	20018	



Foto 1: Hasil foto penjemuran biji pala



Foto 2: Wawancara dengan Teungku Razali



Foto 3: Wawancara dengan Keuchik Blang Teungoh



Foto 4: Wawancara dengan Bapak Rusdi sedang memperbaiki pipa pendingin minyak pala



Foto 5: Tempat atau tabung penyulingan minyak pala



Foto 6: Wawancara dengan ibu-ibu di *Gampong Jambo Papeun* sedang melakukan pengupasan buah pinang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Misra Harna Siska
2. Tempat / Tanggal Lahir : Kutabuloh I, 1 Desember 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Nim : 441307480
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Alamat : Punge Blang Cut
10. Orang Tua / Wali
 - a. Nama Ayah : Samson
 - b. Pekerjaan : Nelayan
 - c. Ibu : Harmina
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Kutabuloh I, Kec, Meukek, Kab, Aceh Selatan
11. Pendidikan : SD Muhammadiyah, Kutabuloh I, Meukek 2007
: MTsM, Kutabuloh I, Meukek 2010
: SMA N 1, Meukek, 2013
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, jurusan PMI / Kessos, 2018.

Banda Aceh, 07 Juli, 2018.

Misra Harna Siska